

**ANALISIS NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
TAYANGAN UPIN DAN IPIN MUSIM 15 DUGAAN
PUASA EPISODE 1**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM
TAYANGAN UPIN DAN IPIN MUSIM 15 DUGAAN
PUASA EPISODE 1**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Dwi Rukmana
NIM : 17 0207 0018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 April 2022

Vaga membuat pernyataan,


METERAI
TEMPIL
S:FE2AKX181467037
RIZKY DWI RUKMANA
NIM.17.0207.0018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Nilai-Nilai Agama Islam dalam Tayangan Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puasa Episode 1* yang ditulis oleh RIZKY DWI RUKMANA Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0207 0018, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022 bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 22 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Penguji I (.....) |
| 3. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II (.....) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I (.....) |
| 5. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dr. Mardin Kaso, M.Pd. NIP. 19681231 199903 1 014	 Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Tayangan Upin Ipin**”. Setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan islam anak usia dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH, MH. Selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief

Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Dr. H. Muhaemin, MA selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A . Riawarda, M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi
4. Bapak Dr. Muhaemin, M.A. dan Bapak Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan selaku penguji I yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Subhan, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus penguji I yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Rusli dan Ibunda Kasmini, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara-saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2017, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 22 November 2022

RIZKY DWIRUKMANA
NIM : 17 0207 0018

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta"	T	Te
خ	Ša"	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha"	H	ha dengan titik di bawah
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es dengan titik di bawah
ض	Đađ	D	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha"	H	Ha
ء	Hamzah	"	apostrof terbalik
ي	Ya"	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk tā" *marbūtah* ada dua, yaitu tā" *marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah

(t)sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَادِيلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu''ima
عَدُوُّ	: ,,aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *Kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ,,Alī (bukan ,,Aliyy atau A''ly)
عَرَبِيٌّ	: ,,Arabī (bukan A''rabiyy atau ,,Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam ma''rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

الشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ

: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (") hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ

: *ta''murūna*

النَّوْعُ

: *al-nau''*

سَيِّئٌ

: *syai''un*

أُمِرْتُ

: *umirtu*

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri‘āyah al-Maslahah

8. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului dengan partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ

Adapun *tā‘ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf (*t*) Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenakan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital harus huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-) Jika terdapat pada awal kalimat, maka ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwalabaitinwudi"alinnāsilallazībi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Bila nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah

SWT.	= Subhanahu WaTa,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,AlaihiWasallam
AS	= ,,AlaihiAl-Salam
H	=Hijrah

M	=Masehi
SM	= SebelumMasehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)
W	= WafatTahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSITERASI ARAB DAN SINGKATA	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
F. Metode Penelitian	7
G. Definisi Istilah	10
BAB II NILAI-NILAI AGAMA ISLAM	12
A. Nilai-Nilai Agama	12
1. Definisi nilai-nilai agama	12
2. Dasar-dasar nilai agama	15
4. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini	16
B. Nilai-Nilai Moral	19
1. Definisi nilai-nilai moral	19
2. Pola orientasi moral anak	21
3 Tahap perkembangan moral anak usia dini	23
C. Pentingnya Nilai Agama Moral Bagi Anak Usia Dini	24
BAB III TAYANGAN UPIN - IPIN	28
A. Definisi tayangan Upin Ipin	28
B. Media film kartun	28
C. keunggulan dan kelemahan film	29
D. Dampak positif dan negatif film kartun bagi anak	30
E. Karakter dan pengisi suara ditayangan Upin Ipin	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data	40
1. Biografi H. Burhanuddin Radzi	40
2. Latar Belakang Film Kartun Upin Ipin	42

3. Pemeran di film kartun Upin Ipin	44
B. Analisis Data	51
1. Nilai agama dan moral yang terkandung dalam film Upin Ipin	51
2. Dampak tayangan film kartun Upin Ipin untuk anak usia dini ..	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 10 Q.S. Al Munafiqun.....	26
Kutipan Ayat 105 Q.S. Al-Nahl	27



DAFTAR HADIS

Hadis tentang pentingnya mendidik anak	14
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Instagram/@asyielaputriazhar

Gambar 3.2 Instagram/@upinipinofficial

Gambar 3.3 Instagram/@upinipinofficial

Gambar 3.4 Instagram/@upinipinofficial



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar animasi pemain Upin dan Ipin

Lampiran 2 Dokumentasi cuplikan tayangan Upin dan Ipin

Lampiran 3 Dokumentasi saat peneliti menonton tayangna Upin dan Ipin



ABSTRAK

RIZKY DWI RUKMANA, 2022. “*Analisis nilai-nilai agama islam dalam tayangan Upin dan Ipin*”, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Mustafa.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Nilai-nilai Agama Islam dalam Tayangan Upin Ipin yang dilakukan untuk menganalisa hal-hal positif dan pengaruh tayangan upin-ipin terhadap nilai-nilai agama Islam anak usia dini yang dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui Nilai-nilai Agama Islam yang terkandung dalam Tayangan Upin dan Ipin dan untuk mengetahui dampak tayangan Upin Ipin untuk anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telah dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada bahan-bahan pustaka yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin Terdapat 8 nilai agama islam yang ditemukan dalam film kartun Upin dan Ipin musim 15 Dugaan Puasa episode 1 yang sudah dianalisis yaitu; berdoa, sholat, bersedekah, hormat kepada orang tua, berperilaku jujur, tolong menolong, sopan santun, toleransi. Dampak Upin Ipin terhadap anak-anak bukan hanya soal pengetahuan saja melainkan sudah merambah ke ranah bahasa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena tayangan film kartun upin ipin setiap episode diputar berulang-ulang sehingga anak-anak sudah hafal di luar kepala. Bila seorang anak ditanya sesuatu jawabnya sering pakai logat Malaysia.

Kata kunci : Nilai-nilai Agama Islam, Tayangan Upin dan Ipin Musim Cobaan Puasa, Anak Usia Dini

ABSTRACT

RIZKY DWI RUKMANA, 2022. "Analysis of religious islam values in Upin and Ipin shows", Thesis of the Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muhaemin and Mustafa.

This thesis discusses the Analysis of Islamic Religious Values in Upin Ipin Shows which is carried out to analyze positive things and the influence of upin-ipin shows on Islamic religious values in early childhood that can be applied by children in their daily lives. This study aims: To find out the Islamic Religious Values contained in Upin and Ipin Shows and to find out the impact of Upin Ipin Shows for early childhood.

The type of research used in this research is library research. Research conducted through data collection or scientific writing with the aim of the research object or library data collection, or has been carried out to solve a problem which is basically based on relevant library materials.

The results of this study indicate that in the cartoon Upin and Ipin there are 8 Islamic religious values found in the cartoon Upin and Ipin season 15 Alleged Fasting episode 1 which have been analyzed namely; praying, praying, giving alms, respecting parents, behaving honestly, helping, manners, tolerance. Upin Ipin's impact on children is not only a matter of knowledge but has penetrated into the realm of children's language in everyday life. Because the upin ipin cartoon shows each episode is played repeatedly so the children already know it by heart. When a child is asked something, the answer is often in a Malaysian accent.

Keywords: Islamic Religious Values, Upin and Ipin Impressions of the Fasting Season, Early Childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk memengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Pendidikan nilai-nilai agama dan moral adalah dasar yang kuat dan begitu penting kehadirannya, maka dari itu sejak dini anak sudah diajarkan tentang akhlak dan moral. Hal ini ialah awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalankan jenjang pendidikan berikutnya, untuk mengembangkan aspek tersebut tentunya dibutuhkan rencana maupun model pembelajaran yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak tidak terlepas dari beberapa macam tahapan perkembangan yaitu kognitif dan emosional. Apa yang diperolehnya akan menentukan kemajuan tahapan perkembangannya di masa yang akan datang. Anak memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan, namun kemajuan dari perkembangan potensi itu tergantung pada pembinaan yang dilakukan sejak dini.

Taman Kanak-kanak perlu mendapatkan pembinaan yang optimal sejak dini agar mampu mengembangkan potensi dan bakatnya dengan baik. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika dikatakan bahwa pembinaan karakter bangsa sudah dilakukan sejak anak-anak berusia dini melalui penanaman nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan anak usia dini tapi juga

ikut membentuk watak dan karakter yang kuat dari peserta didik sendiri agar optimal di masa yang akan datang, begitu pula anak yang kurang mendapatkan pembinaan dan pembelajaran sejak usia dini tentunya akan kurang mampu mengembangkan potensinya kelak.

Lemahnya karakter moral pendidikan yang menjadi permasalahan saat ini yang sifatnya saling berhubungan dan berkaitan, utamanya dalam dimensi agama dan moral sehingga, orang tua atau pun guru kadang merasa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama dan moral pada anak usia dini terutama dalam ibadah, berdoa dan menghargai sesama manusia, ini yang menyebabkan banyak para orang tua maupun pendidik merasa gagal dalam mendidik anak. Sebagaimana telah diriwayatkan dalam HR. At-Tirmidzi, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلٍ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik”. (HR. At-Tirmidzi).¹

Media film merupakan hal yang cukup ampuh, karena film dapat dilihat secara langsung serta tingkah laku pemainnya, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Nilai pendidikan sebuah film diartikan berarti semacam pesan-pesan, atau katakanlah moral film, yang semakin harus menggarapnya akan semakin baik pula tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, penonton tidak merasa dirugikan hampir semua film mengajarkan atau memberitahu kita tentang

¹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1959, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 383.

sesuatu. Namun, bila animasi lain masih menyisakan adegan kekerasan, perkelahian, dan caci maki, dalam film Upin Ipin semua itu tidak ada.

Hal yang lebih menarik adalah perdebatan di kalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karena melihat tayangan televisi juga merupakan media *audio visual gerak* yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti tayangan animasi film Upin Ipin. Dari segi tema, para masyarakat beranggapan bahwa anak-anak pada khususnya memerlukan film kartun yang bermanfaat dalam kehidupannya, karena film itu sendiri berfungsi sebagai media pembelajaran yang bermanfaat bagi pendidik dan menarik bagi peserta didik.

Orang tua harus mempunyai tontonan film yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama islam untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif, disamping itu tontonan dapat mempengaruhi karakter anak. Karena karakter merupakan tindakan yang dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang melakukan dan merespon sesuatu dengan spontan dan refleksi.² Seperti halnya film kartun kisah-kisah para nabi dan sahabatnya, sayangi makhluk Allah, dan Upin Ipin yang banyak mengandung nilai-nilai agama. Para orang tua pun memberikan tontonan ini kepada anak-anaknya karena rasa percaya mereka terhadap pendidikan agama dan moral yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan analisis dari tayangan animasi film Upin Ipin bahwa film tersebut banyak yang terkandung nilai agama Islam di dalamnya sehingga bisa

² Widya Yuniar Anggraini, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*, (Ponorogo: IAIN PO, 2015).

menjadi contoh bagi peserta didik agar imajinasinya dapat berkembang secara positif. Tayangan ini disajikan secara sederhana, namun komunikatif dan mendidik. Tayangannya juga mencerdaskan, dan memberikan edukasi bagi peserta didik dalam mengembangkan imajinasi mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisa hal-hal positif dan pengaruh tayangan upin-ipin terhadap nilai-nilai agama Islam anak usia dini yang dapat diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang berjudul **“Analisis Nilai Agama Islam dalam Tayangan Film Upin Ipin”**

Dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam tayangan film Upin Ipin?
2. Bagaimana dampak tayangan film kartun Upin Ipin untuk anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai agama Islam dalam tayangan film Upin Ipin
2. Untuk mengetahui dampak tayangan film kartun Upin Ipin untuk anak usia dini

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dan orang tua bahwasanya penanaman nilai pada anak usia dini bisa dilakukan dengan

menggunakan berbagai cara seperti dalam film kartun “Upin & Ipin”. sehingga orang tua dapat mengetahui tentang bagaimana mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anak sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang beriman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai tayangan upin dan ipin untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai agama pada anak dan sebagai masukan terhadap kemajuan acara hiburan khususnya di Indonesia, agar berikutnya tayangan televisi, lebih berkualitas, mendidik dan menghibur masyarakat khususnya anak-anak. Diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi pembaca.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai nilai-nilai agama islam serta animasi kartun sudah banyak penulis temukan sebagai bahan referensi:

1. Elida Latifah Alkhumairoh, dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pembelajaran Nilai-nilai Pendidikan pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Upin dan Ipin Musim Pertama Episode 1-6”. Dalam hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan Islam juga penting untuk menanamkan keimanan pada diri anak yang masih usia dini. Di zaman modern ini tayangan televisi semakin beragam. Apabila orang tua tidak selektif, tayangan televisi dapat merusak perkembangan jiwa dan akal anak. Oleh sebab itu orang tua dituntut

untuk mengarahkan tontonan anak pada tayangan yang bersifat mendidik. Salah satu tayangan televisi yang dapat memberikan contoh dalam hal pendidikan yaitu serial animasi Upin & Ipin karya *Les'copaque* dari Malaysia.³

2. Farida Utami Purnomo, dalam skripsinya yang berjudul “Kajian Nilai Moral dalam Film Kartun Upin dan Ipin Edisi Iklas dari Hati”. Dalam hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, berdasarkan hasil analisis ditemukan banyak nilai agama dan moral yang terdapat pada masing-masing judul film kartun Upin dan Ipin. Nilai moral tersebut antara lain rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan demokratis.⁴

3. Tri Ramayanti, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma”. Dalam hasil penelitian ini penulis mencari tahu bagaimana pengaruh menonton film animasi Upin dan Ipin terhadap karakter siswa kelas SD Negeri 24 Seluma. Dengan menggunakan metode korelasional, yaitu metode yang mengetahui pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Film kartun yang banyak berisi lelucon dan humor yang menarik merupakan salah satu tayangan yang sangat disukai anak dalam film kartun. Untuk itu film kartun harus memuat nilai moral karena setiap hari anak-anak menonton dan para orang tua pun memberikan tontonan ini kepada anak-anaknya karna rasa percaya mereka terhadap pendidikan agama dan moral yang

³Elida Latifah Alkhumairoh, *Metode pembelajaran nilai-nilai pendidikan pada anak usia dini dalam serial animasi upin dan ipin musim pertama episode 1-6*, (IAIN Ponorogo 2018).

⁴Farida Utami Purnomo, “*Kajian Nilai Moral dalam Film Kartun Upin Ipin Edisi Ikhlas dari Hati*” (Universitas PGRI Semarang, 2016).

dapat terkandung di dalamnya film animasi tersebut.⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telah dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada bahan-bahan pustaka yang relevan.⁶

Peneliti sebelum melakukan telaah bahan pustaka, terlebih dahulu mengetahui secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun sumber yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu isi film kartun Upin dan Ipin dari media televisi.

2. Pendekatan penelitian.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen utama/kunci, pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data yang bersifat deskriptif.⁷ Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa pemaparan situasi atau peristiwa.

⁵Tri Ramayanti, "Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma" (IAIN Bengkulu, 2020).

⁶Fitri Dzakiyyah, *Jenis Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 32.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 1.

Penelitian ini tidak menghasilkan data berupa angka-angka. Namun, data dinyatakan secara simbolik seperti kata-kata tertulis, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.⁸ Metode ini digunakan untuk menghubungkan nilai-nilai moral agama dengan film kartun Upin dan Ipin. Selain itu penelitian ini akan menghasilkan data tentang dampak yang ditimbulkan dan film tersebut terhadap anak-anak.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Data primer adalah data atau informasi yang didapatkan dari sumber pertama seperti video, buku, dan artikel yang terkait dengan objek penelitian ini.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang kedua. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan oleh yang mengumpulkan data maupun oleh pihak lain atau data penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data didapatkan dengan dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh melalui sumber pendukung data primer yang didapatkan melalui internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), 6.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode:

a. Penelitian pustaka (*library research*)

Teknik kepastakaan adalah penelitian kepastakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secsra teoretis.⁹ Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta untuk menemukan nilai-nilai agama dan moral dalam objek penelitian ini.

b. Mengakses situs internet (*website*)

Metode ini dilakukan dengan menelusuri *website* atau situs yang menyediakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu situs mengenai jurnal-jurnal tentang penelitian nilai-nilai moral agama.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Analisis isi

Data yang terkumpul akan dianalisis lalu ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh kesimpulan yang benar, penulis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini dilakukan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau data yang ada di media massa.

Analisis isi digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang

⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 1998), 78.

lainnya.¹⁰ Pada penelitian ini, peneliti akan berupaya menganalisa nilai-nilai moral yang ada di dalam film Upin dan Ipin beserta dampaknya.

b. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali catatan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Apakah hasil data tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk proses lebih lanjut ataukah perlu dilakukan peninjauan kembali agar dapat dipakai untuk proses lebih lanjut.¹¹ Pada tahap ini peneliti melakukan proses edit terhadap video film kartun Upin dan Ipin.

c. Rekonstruksi data

Rekonstruksi adalah menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dari data yang telah di kumpulkan, akan disusun secara teratur yang bertujuan untuk dipahami dari para pembaca dalam alur pembahasan penelitian.

G. Definisi Istilah

1. Nilai Agama dan Moral

Nilai-nilai agama dan moral merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dalam diri anak sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya, untuk mengembangkan aspek tersebut tentunya dibutuhkan strategi maupun model pembelajaran yang tepat di sekolah atau di rumah. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat menggunakan

¹⁰Arifuddin, *Et.al, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 164.

¹¹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 173-174.

beragam metode yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam menjeskannya.¹²

2. Tayangan Animasi Film Upin dan Ipin

Tayangan film Kartun Upin dan Ipin adalah sesuatu bentuk program tayangan penyajian yang diproduksi oleh ahli pembuat film yang tokohnya sepasang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang hidup dari keluarga sederhana dan hidup dalam kesederhanaan, kemudian dipertunjukan dan ditayangkan melalui gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas.

Situasi atau kejadian-kejadian tertentu, sehingga ini dapat menimbulkan daya tarik tersendiri ketika anak-anak menontonnya, sebab film kartun Upin dan Ipin ini menggambarkan proses kehidupan yang nyata dan mencakup pengalaman tentang dunia anak yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agama dan moral yang dapat dicontoh oleh anak-anak yang menontonnya seperti berdoa, sholat, bersedekah, hormat kepada orang tua, berperilaku jujur, tolong menolong, sopan santun dan toleransi.¹³

¹² Abuddin Nata, *Akhlaq Tassawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 78.

¹³ <http://www.kpi.go.id>. *Anak Indonesia kedelapan paling lama menonton TV*, diakses 15 Februari 2021

BAB II

NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

A. Nilai-Nilai Agama

1. Definisi nilai-nilai agama

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku. Dalam Islam segala hal telah diatur, bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain. Terdapat beberapa dasar atau aspek nilai-nilai pendidikan agama yang dapat ditanamkan pada anak usia dini menurut pandangan islam. Nilai-nilai ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syaraΔ (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi,

tetapi makna dan maksudnya satu. Diantaranya yaitu:

1. Ibadah adalah taat kepada Allah SWT.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru mahdah (ibadah umum). Ibadah mahdah meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah meliputi shodaqoh, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

c. Nilai Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, atau ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al akhlaq al-mahmudah) serta menjauhi segala akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah). Akhlak bersumber pada Al-Qur'an, yang tidak lain adalah wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Quran dan menjadi suri tauladan umat. Akhlak berfungsi untuk: (1) mewujudkan kesejahteraan masyarakat, (2) mengungkapkan masalah dengan objektif, (3) meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu.¹⁴

Pelatihan yang ketat memiliki beberapa definisi. Dalam tulisan ini pengertian yang dimaksud adalah pengertian wewenang sebagaimana tertuang

¹⁴ Nur Hudah, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik, (Gresik: Benjeng 2019),

dalam Peraturan Imam Agama (Permenag) nomor 16 Tahun 2010 bahwa, persekolahan ketat adalah pembinaan yang memberikan informasi dan membentuk pandangan, watak dan kemampuan siswa dalam melatih kemampuannya. pelajaran ketat, yang dibantu melalui mata pelajaran di semua cara, tingkat, dan jenis sekolah. Intinya adalah untuk menjamin pelaksanaan pelatihan nilai yang ketat di sekolah. Sekolah ketat terdiri dari pendidikan ketat Islam, Katolik, Kristen, Hindu-Budha, dan Konghucu. Pelaksanaan latihan yang ketat merupakan kewajiban bagi setiap sekolah. Definisi diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan pada semua individu untuk menjadi pribadi sejati. Hal itu dapat terwujud melalui pemahaman keagamaan yang utuh dan sesuaidengan semangat dan falsafah bangsa Indonesia, kemudian termanifestasikan dalam sikap, kepribadian dan keterampilan berdasarkan ajaran agamanya masing-masing.¹⁵

Dalam tulisan ini, pelatihan ketat yang dimaksud adalah sekolah ketat Islam. Ini menyiratkan bahwa sumber tersebut sepenuhnya mengacu pada sumber-sumber ketat Islam. Persekolahan Islam adalah pekerjaan yang bertujuan untuk pengembangan karakter anak sesuai pelajaran Islam baik dari perspektif, bertindak, dan berwawasan sesuai pelajaran dan nilai-nilai Islam. Sesuai dengan definisi tersebut membuat penokohan atau tuntutan kebutuhan sekolah Islam dalam membentuk karakter muslim, yang diawali dengan keyakinan kepada Allah SWT sebagai landasan cara pandang, perilaku, dan karakter santri. Selanjutnya adalah pembinaan orang terhormat sebagai modal bagi setiap orang dalam

¹⁵ Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, 3-4.

mengelola hubungan antar sesama. Setelah itu, pendidikan ibadah dalam makna luas yang tidak hanya dimaknai sebagai penyembahan, melainkan juga berhubungan dengan laku manusia meliputi kehidupan material dan spiritual sebagaimana kesatuan jiwa dan badan.¹⁶

2. Dasar–dasar nilai agama islam

Dasar-dasar agama mengacu pada dasar Agama Islam, khususnya Al-Qur'an dan al-Hadits. Dasar tersebut kemudian berkembang dalam pemahaman peneliti sebagai ijihad yang menggabungkan qiyas dan ijma' yang dirasakan. Sebagai sumber Islam, Al-Qur'an memiliki posisi sentral, tidak hanya dalam pergantian peristiwa dan kemajuan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga sebagai struktur bagi segala jenis gerakan. Selain itu, Al-Qur'an juga praktis, yang mencakup bagian-bagian yang berbeda dari keberadaan manusia, sehingga manfaat dari pelajarannya berlaku untuk orang-orang di titik mana pun dan di mana pun mereka berada. Didalam al-Quran terdapat banyak ajaran yang memuat prinsip pendidikan, misalnya kisah Lukman yang terabadikan dalam surat al-Lukman, dan sebagainya. Sumber kedua agama dan ajaran Islam adalah al-Hadits yang sekaligus menjadi penafsir pertama dan bagian komplementer al-Quran. Salah satu Hadits yang dapat dijadikan dasar pendidikan agama tercermin dalam sebuah Hadits dalam kitab Ihya' Ulumuddin sebagaimana dikutip Zuhairini yang artinya:

“Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai Allah ialah orang yang senantiasa taat kepada-Nya dan memberikan nasihat pada hamba-Nya, sempurna

¹⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 152-158

akal pikirannya serta menasihati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajaran-Nya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenangan ia".¹⁷

3. Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini

Penanaman nilai-nilai agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Perkembangan nilai sangat tidak dapat dipisahkan dari kualitas etika. Ide lain yang identik namun unik dalam kaitannya dengan kualitas yang mendalam adalah moral dan etika. Moral berasal dari kata Yunani ethos yang berarti adat, tabiat atau kebaikan. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin mos yang berarti adat atau gaya hidup. Kedua istilah tersebut sama-sama menentukan sisi baik dan buruk dari suatu watak atau perbuatan.

Perbedaannya terletak pada sumbernya. Etika bergantung pada Al-Qur'an, moral bergantung pada perenungan yang bijaksana, dan etika bergantung pada kebiasaan yang berlaku di masyarakat umum. Etika dapat dimaknai sebagai suatu kualitas yang ditanamkan dalam jiwa manusia sehingga akan muncul dengan cepat ketika diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pemikiran terlebih dahulu. Misalnya, dalam suatu perkumpulan atau dunia kerja, menganggap seorang pionir cerewet dalam memberikan strategi atau peraturan yang tidak berdasarkan aturan, tetapi lebih didasarkan pada kepentingan atau alasan pribadi, orientasi, identitas, agama, golongan, dll. Jadi pionir tidak bisa dikatakan memiliki sifat yang adil. Hal ini dikarenakan seorang pionir yang memiliki etika

¹⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah: Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Belukar, 2006), 24.

yang adil tidak akan berjalan seperti itu dengan mengabaikan pedoman, metode, dan latar belakang yang menjadi dasar pemilihan strategi atau peraturan tersebut.

Oleh karena itu, ajaran nilai-nilai yang disinggung dalam tulisan ini adalah nilai-nilai yang didapat dari bagian-bagian madrasah yang ketat, termasuk di dalamnya sisi-sisi percaya diri, cinta kasih, dan etika. Ketiga kualitas ini terkait dengan luasnya ajaran Islam yang ketat yang mencakup kesepakatan, keramahan, dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, individu manusia, dan habitat atau iklim asli. Koneksi ini muncul sebagai perspektif dan cara berperilaku yang harus dilakukan orang, berikut ini penjelasan masing-masing hubungan tersebut:

a. Sikap dan perilaku terhadap Allah

Hal pertama yang harus ditanamkan cukup lama dalam watak dan perilaku terhadap Tuhan adalah bergabung dengan Tuhan, secara khusus mengakui dan memahami bahwa tidak ada Tuhan selain Tuhan. Iman akan keesaan Tuhan, misalnya, bahwa aktivitas Tuhan tidak setara dengan aktivitas manusia, meskipun namanya adalah sesuatu yang sangat mirip. Misalnya, Tuhan memiliki gagasan untuk menjadi semua-pemuja dan toleran, manusia juga memiliki dua karakteristik ini.

Meski demikian, sifat dan batas keagungan dan kebaikan Allah tidak dapat disamakan dengan apa yang dimiliki manusia mengingat membandingkannya sama dengan membatalkan keesaan Allah. Berbagai cara pandang dan cara berperilaku yang harus ditanamkan antara lain: lebih berbakti kepada Allah daripada menyembah sesama, menyimpang dari perintah dan

menjauhi larangan, bertawakal dan berusaha mencapai ridha Allah, mensyukuri segala nikmat Allah yang tiada henti, sabar dan ikhlas dalam menoleransi pendahuluan, berdamai dengan Allah, dan bertawakal kepada Allah.

b. Sikap dan perilaku terhadap sesama manusia

Dasar dari sikap dan perilaku terhadap suara hati dan diri adalah disposisi dan perilaku terhadap hati dan diri. Hal ini dapat dimaklumi dalam banyak pantangan taqwa dan kasus Nabi Muhammad SAW, antara lain terus menerus menunjukkan sikap menahan diri, memaafkan, adil, tulus, berani, dapat diandalkan dan membina setiap akhlak yang agung dan membatasi berbagai penyakit hati. Selain itu, mentalitas dan cara berperilaku ini selesai dalam hubungan antara orang-orang. Hubungan antar manusia dapat dibina dan dipertahankan dengan saling membantu, santai satu sama lain, menjaga jaminan, bersikap liberal, menjaga kesetaraan baik untuk satu orang maupun untuk orang lain.

Secara khusus, perspektif dan perilaku di antara individu dapat dirangkai menjadi beberapa segmen. Pertama-tama, bagi Kurir Allah, cara pandang dan perilaku terhadap Kurir Allah muncul dengan menyelesaikan semua perintah dan menghindari larangan, mengikuti sunnah, menjadikan Nabi sebagai ikon dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kepada orang tua. Bentuknya berupa sikap dan perilaku menghormati, menaati, dan berbuat baik dan lemah lembut. Ketiga, kepada keluarga.¹⁸

¹⁸ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), 167.

B. Nilai – Nilai Moral

1. Definisi nilai – nilai moral

Menurut Suseno moral adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai bermoral dan manusiawi. Sementara itu, menurut Ouska dan Whelan, kualitas etika adalah pedoman baik dan buruk yang ada dan bawaan pada individu/individu. Meskipun moral ada pada diri individu, namun moral itu berada dalam kerangka yang berupa aturan-aturan. Kualitas moral dan etika memiliki sedikit kontras, karena kualitas mendalam adalah pedoman baik dan buruk, sedangkan kualitas mendalam adalah sifat penilaian baik dan buruk.

Dengan demikian, intisari dan pentingnya kualitas etika harus terlihat dari cara orang yang memiliki etika mematuhi dan menjalankan prinsip tersebut. Ada beberapa spesialis yang memupuk kebajikan belajar, bertekad untuk membentuk pribadi atau kualitas anak-anak. Spesialis ini menggabungkan Newman, Simon, dan Howe. Dari sebagian pakar tersebut, anggapan-anggapan yang lebih masuk akal diterapkan untuk membentuk pribadi/karakter anak muda. Pandangan ini dikenal sebagai pembinaan karakter atau pendidikan karakter untuk membentuk pribadi atau karakter anak-anak. Untuk situasi ini, Lickona menyinggung gagasan filosofis Michael Novak yang berpendapat bahwa kepribadian seseorang dibingkai melalui tiga sudut pandang, khususnya, pengetahuan moral, kecenderungan moral, dan cara berperilaku moral, yang saling berhubungan dan saling terkait. Lickona menggaris bawahi perenungan Novak, ia berpendapat bahwa penataan kepribadian/karakter anak harus dimungkinkan melalui tiga struktur pemikiran, yaitu ide-ide moral tertentu (moral

knowing), mentalitas moral (*moral inclination*), dan *moral way of behaving* (cara berperilaku moral).

Dengan demikian, konsekuensi perkembangan kepribadian anak harus dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu pemikiran moral tertentu, mentalitas moral, dan cara berperilaku moral. Alasan Lickona terlihat dimanfaatkan untuk membentuk kepribadian anak-anak muda, sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang hebat. Oleh karena itu, materi tersebut harus menyentuh tiga aspek teori, seperti berikut. Konsep moral (*moral knowing*) mencakup kesadaran moral (*moral awarness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), pandangan ke depan (*perspective talking*), penalaran moral (*reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self knowledge*).

Sikap moral (*moral feeling*) mencakup kata hati (*conscience*), rasa percaya diri (*self esteem*), empati (*emphaty*), cinta kebaikan (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*and huminity*). Prilaku moral (*moral behavior*) mencakup kemampuan (*compalance*), kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habbit*). Berdasarkan uraian di muka, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral/ moralitas adalah suatu tuntutan prilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Dan pengembangan moral ini sangat penting untuk dilakukan pada anak di Taman Kanak-Kanak.¹⁹

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional.. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.* (Jakarta: Kemendiknas 2012).

2. Pola orientasi moral anak

Pada masa anak-anak sudah memiliki teladan etika yang harus dilihat dan dikonsentrasikan dalam membina kualitas mereka yang mendalam. Arah moral berkaitan dengan posisi atau jaminan moral, yaitu sesuatu yang dimiliki individu terhadap suatu kebajikan dalam pandangan perspektif inspirasi mental dan penuh dengan sudut inspirasi perasaan. Tahapan perkembangan moral seseorang akan melewati 3 (tiga) fase, yaitu *pre-moral*, *conventional* dan *autonomous*.

Anak usia dini secara hipotetis berada pada tahap pertama dan kedua. Akibatnya, instruktur seharusnya fokus pada dua atribut dari fase pergantian peristiwa moral. Sementara itu, menurut Piaget, seseorang dalam peningkatan etikanya melewati tahap heteronom dan independen. Seorang instruktur PAUD harus fokus pada tahap heteronom karena pada tahap ini anak masih sepenuhnya goyah, mudah lepas kendali, dan terpengaruh secara efektif. Mereka sangat membutuhkan arahan, persiapan interaksi, dan penyesuaian yang konsisten. Kualitas mendalam anak-anak TK dan peningkatan mereka dalam permintaan untuk kehidupan realitas mereka harus terlihat dari sikap dan pendekatan untuk berhubungan dengan orang lain (sosialisasi), pendekatan berpakaian dan penampilan, serta mentalitas dan pola makan. Selain itu, mentalitas dan perilaku anak muda dapat bekerja dengan asosiasi mereka dengan orang lain. Peningkatan moral untuk anak usia TK harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda dan tepat untuk menggunakan metodologi yang individual, menarik, berdasarkan popularitas, terpuji, santai, dan ketat. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di Taman Kanak-Kanak untuk menanamkan dan membina perilaku etis anak-anak

antara lain bercerita, berpura-pura, menyanyi, mengucapkan pantun, dan program penyesuaian lainnya.

Perkembangan moral dan etika pada diri anak Taman Kanak-kanak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Misalnya, mengenalkan dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran gender dengan orang lain, serta mengembangkan kesadaran anak akan hak dan tanggung jawabnya. Puncak yang diharapkan dari tujuan pengembangan moral anak Taman Kanak-kanak adalah adanya keterampilan afektif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk merespon orang lain dan pengalaman-pengalaman barunya, serta memunculkan perbedaan-perbedaan dalam kehidupan teman disekitarnya.

Hal yang bersifat substansial tentang pengembangan moral anak usia Taman Kanak-kanak di antaranya adalah pembentukan karakter, kepribadian, dan perkembangan sosialnya. Guru Taman Kanak-kanak harus menguasai strategi pengembangan emosional, sosial, moral dan agama bagi anak Taman Kanak-kanak. Juga, guru Taman Kanak-kanak perlu untuk senantiasa mengadakan penelitian tentang pengembangan dan inovasi dalam bidang pendidikan bagi anak usia prasekolah.²⁰

3. Tahap perkembangan moral anak usia dini

Luasnya tahapan/ccontoh peningkatan etika anak mengingat tahapan-tahapan pikiran manusia untuk menciptakan kebajikan bagi dirinya sendiri,

²⁰ Megawangi, R. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah; Pengalaman Sekolah Karakter* (Jakarta : rineka cipta 2010)

menyesuaikan dan menciptakannya dalam pengembangan individu yang memiliki standar, serta dalam mematuhi, hanya memutuskan, menjawab, atau membuat gerakan pada kebajikan. Sesuai Piaget, anak-anak merenungkan kualitas mendalam dalam 2 cara, khususnya cara heteronom (usia 4-7 tahun), di mana anak-anak melihat kesetaraan dan aturan sebagai sifat dunia (iklim) yang tidak berubah dan berada di luar kendali manusia. dan perilaku mandiri dimana anak-anak tahu bahwa prinsip - Aturan dan peraturan dibuat oleh orang-orang.

Peningkatan etika anak usia prasekolah berada pada tingkat yang paling penting, khususnya pemikiran moral pra-reguler. Pada tingkat ini anak muda belum menunjukkan kemajuan kebajikan. Pertimbangan moralnya didasarkan pada akibat-akibat yang bersifat fisik. Ada 4 (empat) area perkembangan yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan pengembangan atau pendidikan usia prasekolah, yaitu perkembangan fisik, sosial emosional, kognitif dan bahasa.²¹

C. Pentingnya Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini

Pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Dalam hal ini, tentu orang tua lah yang paling dapat diandalkan, mengingat pendidikan dasar dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai wilayah sosial lokal, tetapi juga sebagai landasan edukatif. Oleh karena itu, kedua orang tua dan semua orang dewasa berkewajiban untuk membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum matang dalam

²¹ Kurnia, Y. *“Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK”*. (Bandung: PPPPTK TK dan PLB 2015).

kerangka berpikir dalam pengembangan dan perbaikan untuk sampai pada perkembangan mereka sendiri dan dapat membentuk karakter, Mengingat fakta bahwa pada usia dini adalah waktu untuk membangun landasan utama. dalam menciptakan kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian, karena pada masa usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama.

Peran orang tua juga sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai nilai agama dan moral. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam telah dijelaskan bagaimana proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik dapat diterapkan dengan benar.

Kompetensi pendidikan moral dan nilai-nilai agama, sebagaimana dijabarkan oleh kurikulum pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai agama ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi melalui secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan dan kerapian dan ketertiban dalam aturan. Dengan demikian banyak cara, waktu dan

kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan moral dan nilai-nilai agama dalam aktifitas keseharian anak yang sebagian besar waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar. Hasil analisis melalui pembahasan ditemukan 10 metode penting bagi pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 4-5 tahun antara lain adalah (1) bercerita (2) bernyanyi (3) bersyair (4) karyawisata (5) pembiasaan (6) bermain (7) *outbond* (8) bermain peran (9) diskusi dan (10) keteladanan.

Pengenalan doa lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Ketika anak hendak belajar pendidik mengajak anak berdoa yang sebelumnya dijelaskan kenapa kita harus berdoa, dan menjelaskan pula makna doa yang diucapkannya, sehingga doa-doa yang sering diajarkan guru atau pendidik akan dimengerti anak maksud dan makna dari doa tersebut. Proses pembelajaran tersebut ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan anak secara langsung ketika akan melakukan suatu kegiatan. Diharapkan bacaan doa tersebut akan semakin "menginternal" dalam diri anak dan akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.

Belajar dilakukan sambil bermain. Belajar melalui bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, dengan siapa ia hidup, dan dilingkungan mana ia hidup. Bermain merupakan sarana belajar, muncul dari

dalam diri anak, bebas dan terbebas dari aturan yang mengikat, aktivitas nyata, berfokus pada proses dari pada hasil.

Nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan pada Anak Usia Dini yaitu:

a. Menanamkan nilai agama pada anak-anak agar bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Sebagaimana dijelaskan al-Qur'an Surah al-Munafiqun ayat 10, bersedekalah sebelum menyesal yang berbunyi:

لَوْلَا رَبِّ فَيَقُولَ الْمَوْتُ أَحَدَكُمْ يَأْتِي أَنْ قَبْلَ مِنْ رَزَقْنَاكُمْ مَا مِنْ وَأَنْفِقُوا {
الصَّالِحِينَ مِنْ وَأَكُنْ فَأَصْدَقَ قَرِيبِ أَجَلٍ إِلَى أَخَّرْتَنِي }

Terjemahannya:

"Dan infakkanlah Sebagian dari apa yang telah kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang diantara kamu: lalu dia berkata (menyesali), Ya Tuhanku, sekiranya engkau berkenan menunda kematianku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh."²²

b. Menanamkan nilai moral pada anak-anak agar membiasakann jangan suka berdusta sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Nahl ayat 105 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta".²³

²² Al-Hannan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi 1 (Semarang: Raja Publishing, Semarang, 2013), 554.

²³ Al-Hannan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi 1 (Semarang: Raja Publishing, Semarang, 2013), 280.

BAB III

Tayangan Upin Ipin

A. Definisi Tayangan Film Kartun Upin Ipin

Tayangan film kartun Upin dan Ipin adalah sesuatu bentuk program yang diproduksi oleh orang yang khusus pembuat film yang tokohnya sepasang anak kembar bernama Upin dan Ipin yang hidup dari keluarga sederhana yang tidak memiliki orang tua tapi dengan kak Ros dan Opah, kemudian dipertunjukan dan ditayangkan melalui gambar menarik yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu, sehingga ini dapat menimbulkan daya tarik tersendiri ketika anak menontonnya, sebab film kartun Upin dan Ipin ini menggambarkan proses kehidupan dan mencakup pengalaman tentang dunia anak.²⁴

Tataran kehidupan dunia kartun Upin Ipin menunjukkan perkembangan dalam moralitas pada anak pada usia dini, terdiri dari sikap dan cara bersosialisasi dengan orang lain dan cara berpakaian dan berpenampilan dan sikap dan kebiasaan serta sikap dan perilaku anak yang memperlancar hubungannya dengan lingkungan sekitar.²⁵

B. Media Film Kartun

Audio visual berupa film merupakan salah satu contoh pembelajaran yang mencakup hal tersebut. Seperti halnya film kartun kisah-kisah para nabi dan

²⁴ Mutolingah, "Nilai-Nilai Islam Dalam Film *Upin-Ipin*," <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2d23f4c6700101c3> diakses pada 30 Januari 2018.

²⁵ Nasution, *Metode Research*, Edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 145

sahabatnya, sayangi makhluk Allah, dan Upin Ipin yang banyak mengandung nilai agama dan moral sebagaimana kita ketahui bahwa diantara film animasi anak yang paling populer di kalangan masyarakat saat ini adalah film Upin dan Ipin. Para orang tua pun memberikan tontonan ini kepada anak-anaknya karena rasa percaya mereka terhadap pendidikan agama dan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, para tokoh yang berperan pun seakan memasuki dunia nyata bagi anak sehingga imajinasi anak dapat berkembang secara positif.

Anak-anak memperoleh beberapa pengetahuan yang signifikan sejauh yang mereka ceritakan dan saksikan secara langsung. Mereka mencerminkan satu ton sejauh yang mereka katakan sebagai peluang pertumbuhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan wali untuk mengatur diri mereka sendiri tentang memberi model. Asahlah materi yang akan dididikkan kepada anak-anak agar dapat kita perlihatkan dengan tepat. Karena, jika kita memberikan beberapa model yang tidak dapat diterima maka anak tersebut akan menyalin dengan beberapa model yang tidak dapat diterima juga. Gagasan pembelajaran yang ketat di masa muda adalah; tidak sulit untuk dilakukan, menyenangkan, dan sederhana untuk dicerminkan.

C. Keunggulan dan Kelemahan Film

Pembelajaran menggunakan media film mempunyai keunggulan dalam menyajikan teori dan praktek, untuk menonjol bagi anak-anak menjadi lebih masuk akal, dapat diulang, dihentikan, dan sebagainya, sesuai kebutuhan, menaklukkan batasan kemampuan (penglihatan) kita film juga dapat menghidupkan atau memotivasi kegiatan anak-anak.

Selain keunggulan dipaparkan diatas, film juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut; bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penonton tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi penonton, apa yang telah lewat akan sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan, dan biaya pembuatan dan peralatannya mahal.

D. Dampak Positif dan Negatif Film Kartun Bagi Anak

a. Dampak positif film kartun bagi anak usia dini

1) Menjadi hiburan bagi anak-anak

Anak usia dini pada umumnya menyukai hal-hal yang mereka sukai dan kegiatan yang menyenangkan tersebut bisa anak peroleh melalui menonton film kartun. Tidak bisa dipungkiri bahwa tayangan kartun sangat menghibur, bukan hanya bagi anak-anak tapi bagi orang dewasa juga.

2) Media belajar berkomunikasi bagi anak

Film kartun juga memiliki pengaruh baik untuk anak-anak, yaitu dengan menonton tayangan kartun anak akan belajar banyak kosakata dan belajar bagaimana cara berkomunikasi, tapi hal tersebut tergantung dengan film kartun yang ditonton anak, jadi usahakan sajikan film kartun yang memiliki konten positif agar tidak berdampak negatif bagi anak

3) Meningkatkan daya imajinasi anak

Imajinasi anak bisa berpotensi kearah positif dan negatif tergantung dari apa yang sering dia lihat, tayangan film kartun sebenarnya bisa meningkatkan daya imajinasi anak sehingga memicu anak menjadi sosok yang kreatif dan berimajinasi tinggi.

4) Belajar nilai-nilai positif melalui film kartun

Tidak sedikit film kartun yang mengajarkan tentang nasehat-nasehat, bagaimana berkelakuan yang baik dan amanah. Misalnya membuat anak rajin mengaji, membuat anak rajin sholat berjamaah, melatih anak berwudhu dengan baik, dan anak mengenal doa-doa.

b. Dampak negatif film kartun bagi anak usia dini

1) Membuat anak berimajinasi berlebihan

Dampak negatif film kartun yang pertama adalah membuat anak sulit membedakan kondisi dunia nyata dan dunia imajinasi atau fiktif, anak-anak akan menganggap bahwa apa yang mereka tonton dalam tayangan film kartun merupakan hal yang nyata dan ada dalam kehidupan padahal hal tersebut tidak benar adanya.

2) Anak akan mengalami gangguan psikologis

Pernah saya menemukan anak yang berbicara sendiri dan mengekspresikan dan mencontoh perilaku tokoh kartun kartun yang pernah ditontonnya, bukan hanya berbicara bahkan ada anak yang melakukan gerakan-

gerakan yang aneh, hal tersebut kemungkinan dari adegan di film yang dia tonton sehingga mempengaruhi pola pikirnya.

3) Mensugesti pikiran anak sehingga terbiasa dengan adegan kekerasan

Tidak sedikit film kartun yang menampilkan adegan-adegan kekerasan, peperangan dan pembunuhan. Kondisi dimana anak terbiasa menonton adegan yang kurang baik bisa membuat anak menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang lazim. Sehingga dalam interaksi dengan sesama anak-anak mereka tidak merasa asing lagi untuk melakukan pembulian kepada teman-temannya, semua hal tersebut terjadi akibat sugesti pikiran dari tayangan film kartun yang dia tonton.

4) Bahaya pornografi

Sebagian film kartun juga menampilkan tayangan yang cukup dewasa atau adegan dewasa dan hal tersebut belum layak ditonton untuk anak. Alhasil kita sering menemukan pelecehan seksual dikalangan anak-anak yang pelakunya merupakan anak-anak juga.

5) Kecanduan menonton film kartun

Dampak negatif selanjutnya dari menonton film kartun adalah bahaya kecanduan dari kebiasaan menonton film kartun, anak bisa duduk berjam-jam untuk menonton film kartun kesukaannya, efek dari kecanduan ini bisa berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Padahal anak-anak mestinya melakukan banyak aktivitas fisik untuk merangsang aktivitas motorik dan sensorik anak.

6) Mengganggu daya penglihatan anak

Usia anak-anak cukup rentang dengan berbagai hal karena daya tahan tubuh pada usia anak masih belum terlalu kuat. Dampak keseringan menonton film kartun adalah mengganggu daya penglihatan anak.

7) Sikap sosial anak akan melemah

Jika anak terlalu sering menghabiskan waktu untuk menonton film kartun maka akan membuat kemampuan bersosialisasi anak menjadi lemah. Akhirnya anak menjadi individualis hal ini bisa terjadi jika intensitas menonton anak sangat tinggi sehingga jarang bersosialisasi.

8) Prestasi anak akan menurun

Menonton film kartun juga berakibat menurunnya prestasi anak di sekolah, sebaiknya anda membatasi waktu menonton anak, sehingga seimbang antara belajar dan menonton film kartun.²⁶

E. Karakter dan Pengisi Suara di Tayangan Upin Ipin

Karakter dalam serial Upin Ipin juga sangat beragam, mulai dari anak muda, pria, wanita, wali, hingga kelompok sosial etnis yang berbeda. Tokoh-tokoh dalam Upin Ipin memang memiliki kualitas tersendiri. Lebih jauh lagi, hal ini membuat seri ini menarik, ketika beragam atribut karakter yang ada akan membuat jalan cerita Upin Ipin jauh lebih menyegarkan. Selain lucu dan menggemaskan, serial animasi Upin Ipin umumnya dinikmati karena dianggap cocok untuk memberikan pesan moral dan kualitas edukatif. Kisah bahagia Upin Ipin dan penggambaran peristiwa-peristiwa yang dalam banyak hal dialami secara konsisten membuat serial ini terkenal.

²⁶ <https://www.rijal09.com/2018/06/dampak-positif-dan-negatif-film-kartun-bagi-anak.html>

Selain itu aksi-aksi kocak dari dua tokoh utama dan teman-teman kampungnya juga sering sukses mengundang tawa penonton. Menjadi film kartun animasi, tentunya Upin Ipin membutuhkan sosok pengisi suara atau dubber untuk film yang di produksinya. Pengisi suara ini yang nantinya akan bekerja untuk memberikan suara dari per karakternya. Meskipun pengisi suara di serial ini kerap berganti di setiap musimnya, berikut adalah 11 orang yang menjadi dubber atau pengisi suara dari karakter di kartun Upin Ipin.

a) Upin dan Ipin



Gambar 3.1 Instagram/@asyielaputriazhar

Karakter Upin dan Ipin ini diisi oleh Asyiel Putri. Ia telah mengisi suara Upin dan Ipin sejak ia berusia 10 tahun.

b) Kak Ros



Gambar 3.2 Instagram/@upinipinofficial

Karakter yang terkenal galak, yaitu Kak Ros ini ternyata diperankan oleh seorang wanita yang cantik. Ia bernama Nesya, ia menjadi pengisi suara Kak Ros.

c) Opa



Gambar 3.3 Instagram/@upinipinofficial

Tokoh Opa yang menjadi nenek Upin dan Ipin ini diperankan oleh sesosok perempuan yang bernama Hajah Ainon. Ternyata, dalam memerankan tokoh Opa, Hajah Ainon tidak tergantikan.

d) Ehsan



Gambar 3.4 Instagram/@upinipinofficial

Karakter si ketua kelas yang memiliki tubuh tambun dan berkacamata ini suaranya diisi oleh seorang anak muda yang bernama Syahmi. Ternyata postur Syahmi juga sama seperti Ehsan. Syahmi duduk di paling kanan foto ini.

e) Fizi.



Gambar 3.5 Instagram/@upinipinofficial

Karakter yang menjadi teman karib Ehsan itu, pengisi suara ternyata perempuan. Namanya adalah Rufaidah, seorang wanita cantik yang mengenakan jilbab.

f) Jarjit Singh



Gambar 3.6 Instagram/@upinipinofficial

Karakter yang menyukai pantun, Jarjit Singh ini diisi suaranya oleh seorang lelaki bernama Hafiz.

g) Mei-Mei



Gambar 3.7 Instagram/@upinipinofficial

Gadis Tionghoa yang cantik bernama Mei-Mei ini diisi suaranya oleh cewek cantik bernama Yuki Tang yang sama-sama keturunan Tionghoa.

h) Susanti



Gambar 3.8 Instagram/@upinipinofficial

Salah satu karakter yang unik di Upin Ipin adalah Susanti, seorang anak pindahan asal Indonesia. Kali ini, ia diisi suaranya oleh seorang gadis Indonesia yang bernama Yohanna Sicillia

i) Tok Dalang



Gambar 3.9 Instagram/@upinipinofficial

Karakter yang dikenal sebagai kakek yang bijaksana ini ternyata diisi suaranya oleh Tn Haji Burhanuddin Md Radzi, seorang yang memiliki jabatab tinggi di rumah produksi Upin dan Ipin, Les Copaque, Malaysia.

j) Cikgu Melati.



Gambar 3.10 Instagram/@upinipinofficial

Pengisi suara guru Upin dan Ipin, Cikgu Melati adalah Aliya Nazlan, seorang ketua skrip di rumah produksi tersebut.

k) Uncle Muhtu



Gambar 3.11 Instagram/@upinipinofficial

Pengisi suara karakter Uncle Muhtu adalah seorang lelaki gundul bernama Hazimin Hamdan.²⁷

²⁷ Renno Hadi, “Potret Pengisi Suara Film Kartun Upin Ipin”, November 28, 2018, <https://www.brilio.net/film/11-potret-pengisi-suara-film-kartun-upin-ipin-181127d.html>, 2022

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Biografi H.Burhanuddin Radzi

H. Burhanuddin Radzi mengisi suara di kartun Upin Ipin sebagai Atok Dalang dan sebagai bos perusahaan serial kartun Upin dan Ipin yang dimana diproduksi oleh rumah produksi asal Jiran Malaysia, yaitu Les' Copaque Production. "Les Copaque sendiri merupakan perusahaan teknologi bercerita," kata Burhanuddin sang pemilik rumah produksi, seperti dikutip dari akun Facebook Kumpulan cerita hantu dan misteri dunia. Hingga kini kisahnya itu masih banyak digemari banyak penonton, namun awal produksi oleh perusahaan animasi independen yang tergolong kecil dan sudah didirikan sejak bulan Desember 2005 hingga Le'Copaque sudah banyak terinspirasi industri animasi lokal. "Saya memilih nama Les' Copaque sebab saya ingin nama internasional dan ini terdengar seperti bahasa Prancis dari frase Malaysia 'Last Kopek' (Kartu terakhir)," katanya kembali.

Pemilik rumah produksi itu yang memasuki bisnis hanya untuk melakukan sesuatu berbeda dan hanya untuk bersenang-senang, hingga kemudian diperkenalkan para lulusan animator yang bercita-cita membuat film animasi, seperti Walt Disney. Pria lulusan dari Universitas Teknologi Malaysia pada tahun 1982 itu yang awalnya tidak menyukai kartun dan sebenarnya ia sama sekali tidak berniat untuk membuat karakter kartun, hingga ingin meluncurkan film drama

dari perusahaannya itu. Selain itu, Burhanuddin juga pernah menempuh pendidikan di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan hal tersebut tidak diselesaikan, hingga ia memilih membuat film animasi seperti *Geng: the Adventure Begins* yang dimana saat itu dibiayai sendiri dan sang istrinya, bernama Aion Ariff juga memegang bagian konten kreatif.

Namun, dia juga mendapatkan berbagai masukan dan disarankan untuk membuat kisah dengan tema kampung tradisional Malaysia, termasuk makanan, cerita rakyat, kerajinan dan lain sebanyak yang ada berhubungan budaya Malaysia. Dalam film animasi *Geng: the Adventure Begins* yang sudah dimulai diselesaikan dalam waktu tiga tahun dan sudah menghabiskan dana 4 juta ringgit Malaysia (Rp14 miliar) dan 1 juta ringgit Malaysia (Rp3,5 miliar) dari Kementerian Inovasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sejak dirilis tahun 2009. Sejak hal tersebut yang dimana dirinya memulai dengan membuat cerita pendek dengan dua karakter utama, yaitu Upin dan Ipin. "Saya ingin membuktikan sejumlah poin dengan Upin & Ipin, untuk mengukur reaksi masyarakat Malaysia terhadap seri animasi yang dibuat perusahaan lokal," kata Baharudin. "Ke dua, ini menjadi uji coba untuk melihat penerimaan masyarakat internasional terhadap film animasi Malaysia," katanya kembali.

Pada tahun 2009 sejak perdana dirilis sudah meraup dana untuk 6 juta ringgit Malaysia (Rp21,3 miliar) hingga kisahnya meraih sukses internasional dan Burhanuddin Radzi pun juga ambil peran di film kartun tersebut sebagai pengisi suara karakter Atok Dalang. Selain serial kartun Upin dan Ipin meraih kisah sukses internasional, ada juga karya di film *Geng: the Adventure Begins* yang

mendapatkan penghargaan film animasi terbaik di Kuala Lumpur International dan penghargaan bergengsi lainnya. Pada tahun 2011 perusahaan yang memproduksi film dengan judul 'Pada zaman dulu', sebuah film persoalan binatang yang bersumber pada folklor dengan kisah berbeda dari Upin dan Ipin, hingga hal tersebut menjadi serial Malaysia pertama yang mengandalkan fitur teknik animasi komputer. Dalam film tersebut mengisahkan tentang, petualangan anak-anak kota bernama Ara dan Aris yang dieksplorasi kehidupan di sebuah desa dengan cerita sang kancil dari cerita rakyat Melayu, hingga kini serial kartun itu sudah ditayangkan di TV Al-Hijrah, Astro Ceria dan MNC TV.²⁸

2. Latar Belakang Film Kartun Upin Ipin

Upin Ipin adalah serial televisi animasi kartun anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 September 2007 yang ditayangkan di TV9, RTM2 dan MNCTV. Serial ini yang diproduksi oleh Les' Copaque Production. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Ramadan sebelum film Upin & Ipin Geng: Pengembaraan Bermula dirilis. Kini, Upin & Ipin sudah memiliki lima belas musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV juga ditayangkan di Stasiun Televisi Berlangganan yaitu Disney Channel. Serial ini berdurasi selama 14 menit dalam setiap episodenya.

Awalnya, Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini

²⁸ <https://mediablitar.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-323498123/biodata-lengkap-h-burhanuddin-radzi-pengisi-suara-atok-dalang-hingga-sebagai-bos-di-les-copaque-production?page=4>

untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami." Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong Les' Copaque agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya.

Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Seperti pada kartun animasi Doraemon asal Jepang yang laris di seluruh dunia meskipun berlatarkan budaya setempat dan bukannya budaya internasional. Dan juga, reputasi Les' Copaque sebagai organisasi dikenal sejak terbentuknya popularitas Upin & Ipin yang bukan saja di Malaysia, namun juga di beberapa negara lain yang meng-import kartun ini khususnya Indonesia.

Proses animasi Upin & Ipin (dan juga film Geng) menggunakan perangkat lunak CGI Autodesk Maya. Di sebuah konferensi pers perangkat lunak animasi pada tahun 2009, Ketua Perancang Les' Copaque, Fuad Md. Din memberitahukan, "Salah satu tujuan kami memilih kartun ini adalah karena proses pembuatannya cukup mudah. Lagipula kami sudah berpengalaman dalam membuatnya sebelum ini."

Pada tahun 2009, Nizam, Safwan, dan Anas meninggalkan Les' Copaque untuk mendirikan sebuah studio animasi yang baru, yaitu Animonsta Studios, namun seri animasi Upin & Ipin masih tetap diteruskan di bawah pimpinan Haji Burhanuddin sebagai direktur.

3. Pemeran di film kartun Upin Ipin

a. Upin dan Ipin

Upin dan Ipin yang memiliki nama asli Aruffin bin Abdul Salam dan Ariffin bin Abdul Salam dengan pengisi suaranya oleh Nur Fathiah Diaz (musim 1-3) dan Asyiela Putri (musim 4-sekarang) adalah dua orang saudara kembar dari Suku Melayu yang tinggal bersama Kak Ros dan Opah mereka di sebuah Kampung Durian Runtuh. Mereka merupakan anak yatim piatu dimana ibu dan ayahnya meninggal saat mereka masih bayi. Upin lahir 5 menit lebih awal dari Ipin, sebab itu Upin berperan sebagai kakak dari Ipin. Upin memiliki kemampuan lebih di bidang komputer dan menjadi ilmuwan cilik di rumahnya. Ipin terlihat lebih imut dan lucu daripada Upin dan ia sangat suka makan ayam goreng. Ipin juga sering mengulang satu kata menjadi tiga kali dalam satu kalimat, seperti kata “Betul, betul, betul”. Upin dan Ipin selalu bersikap manja pada Opah, dan suka menggoda Kak Ros. Upin dan Ipin adalah anak didik di TK Kasih Sayang (Tadika Mesra).

Meskipun Upin dan Ipin merupakan saudara kembar identik namun mereka berdua memiliki ciri khas masing-masing dimana Upin memiliki sehelai rambut (model rambut Upin menyerupai antena Lala dalam serial Teletubbies) di kepalanya dan selalu memakai baju kuning yang tertulis huruf “U”. Sedangkan Ipin tidak memiliki rambut dan memakai baju biru yang tertulis huruf “I” dengan kain syal merah di lehernya.

b. Kak Ros

Kak Ros memiliki nama asli Jeanne Roselia Fadhullah dengan pengisi suara oleh Ida Shaheera. Kak Ros merupakan kakak perempuan dari Upin dan Ipin, dan cucu dari nenek atau yang biasa disebut Opah. Walaupun Kak Ros memiliki karakter yang galak, tetapi ia memiliki wajah yang cantik terlebih lagi saat memakai jilbab. Kak Ros juga memiliki tubuh yang tinggi dan kurus. Dalam cerita Kak Ros berperan sebagai kakak yang galak terhadap Upin dan Ipin namun sebenarnya ia sangat menyayangi adik-adiknya. Kak Ros selalu mengajari adiknya agar menjadi seorang adik yang baik, berbudi mulia dan harus berhemat.

c. Opah

Mak Uda (Hajjah Ainon Ariff), adalah nenek dari Upin dan Ipin, nama aslinya yaitu Siti dan biasa dipanggil Opah. Dia adalah orang yang baik hati kepada warga Kampung Durian Runtuh. Dia juga bijaksana mengenai hal duniawi dan keagamaan.

d. Cikgu Jasmin

Jamin Ally atau yang lebih dikenal dengan Cikgu Jasmin merupakan wali kelas Upin dan Ipin dan kawan-kawan di TK Kasih Sayang (Tadika Mesra). Pada episode bertema Adat, Cikgu Jasmin kedatangan tidak berpuasa ketika bulan Ramadan oleh Upin Ipin dan kawan-kawannya dengan sebab yang tidak jelas. Mungkin karena ia sedang datang bulan. Cikgu Jasmin berperan sebagai seorang guru yang memiliki pengetahuan luas, berdedikasi dan dekat dengan murid-muridnya. Cikgu Jasmin juga sangat baik dan sabar dalam mengajari murid-muridnya.

e. Jarjit Singh

Jarjit dengan nama aslinya Mohd Shafiq Mohd Isa adalah anak laki-laki berketurunan India Punjabi. Jarjit sebaya usianya dengan kawan-kawan sekelasnya yang lain tetapi ia memiliki suara yang besar seolah-olah sudah dewasa. Jarjit juga dikenal pandai dalam berjenaka dan berpantun. Jarjit juga suka mengulang satu kata menjadi dua kali dalam satu kalimat, seperti kalimat bahasa Inggris yaitu Marvelous! Marvelous! yang artinya dalam bahasa Indonesia Hebat! Hebat!

f. Mohammad al-Hafeezy (Fizi)

Fizi dengan pengisi suara oleh Ida Rahayu Yusoff adalah kawan Upin Ipin. Fizi sangat akrab dengan Ehsan. Fizi suka mengejek Ehsan dengan panggilan Intan Bayong yang berarti Anak Manja. Fizi adalah anak yang baik hati, terutama kepada teman-temannya. Fizi bercita-cita ingin menjadi tukang sampah.

g. Ehsan bin Azaruddin

Ehsan dengan pengisi suara oleh Fareez Daniel adalah ketua Kelas Aman di Tadika Mesra. Fizi selalu memanggilnya "Intan Bayong". Ehsan suka memakai pita merah di lehernya sebagai tanda bahwa ia adalah ketua kelas di Tadika Mesra. Dia memiliki ciri-ciri perut yang gemuk dan suka makan. Ehsan selalu berdandan paling mewah diantara kawan-kawannya. Dia juga suka memakai kacamata karena menderita rabun jauh.

h. Mei Mei

Mei Mei dengan pengisi suara oleh Yap Ee Jan (musim 1-3) dan Yuki Tang Ying Sowk (musim 3-sekarang) yang bernama lengkap Xiao Mei Mei adalah salah satu teman dari Upin dan Ipin. Mei Mei merupakan keturunan Tionghoa, dan beragama Kong Hu Chu. Walau memiliki perbedaan keyakinan dengan kawan-kawannya, Mei Mei tetap selalu menasihati kawannya agar berpuasa di bulan ramadhan. Mei-mei selalu bertutur kata yang sopan. Mei Mei juga bersahabat dengan Devi dan Susanti. Mei Mei merupakan anak terpintar di kelas. Dia memakai kacamata besar karena miliki masalah pada matanya yang disebabkan ketika ia membaca buku terlalu dekat sampai larut malam. Mei Mei memiliki paras wajah yang imut. Saat di sekolah dia sebangku dengan Mail. Mei Mei lahir pada bulan Mei dan bercita-cita menjadi guru. Mei Mei juga sering mengulang dua kata menjadi dua kali dalam satu kalimat, seperti “Saya Suka, Saya Suka”.

i. Ismail bin Mail

Mail dengan pengisi suara oleh Mohd. Hasrul merupakan anak yang paling rajin di kalangan kawan-kawan Upin dan Ipin, tidak hanya di sekolah, ia bahkan juga gigih mencari rezeki dengan membantu ibunya menjual ayam goreng, es krim, dan jagung bakar. Terkadang dia juga melibatkan diri dalam tingkah nakal Upin dan Ipin. Mail juga memiliki sifat yang gegabah dan sulit memberi bantuan. Mail dan Mei Mei sedikit bermusuhan. Mail sempat memiliki perasaan suka pada Susanti.

j. Susanti

Susanti merupakan anak perempuan yang berasal dari sebuah keluarga yang berasal dari Jakarta, Indonesia. Baru-baru ini tinggal di Malaysia, dan belum terbiasa dengan obrolan anak-anak lainnya. Pertama kali muncul pada episode Berpuasa Bersama Kawan Baru. Kelihatannya Mail diam-diam tertarik dengan Susanti. Susanti juga muncul di episode Diri Bersih Badan Sehat, dan "Sapy oh Sapy" Susanti ini suka bermain bulutangkis dan sangat mengidolakan pebulutangkis legendaris asal Indonesia, Susi Susanti.

k. Dzul & Ijat

Dzul (Mohd Amirul Zarizan) & Ijat (Muhammad Izzat Ngathiman) merupakan dua orang teman sekelas Upin dan Ipin yang sering dilihat berdampingan. Ijat tidak pandai berbicara sehingga memerlukan bantuan Dzul untuk menerjemahkan kata-katanya. Dzul dan Ijat adalah teman terbaik di Tadika Mesra. Walaupun Dzul dan Ijat jarang keluar mereka tetap teman baik dengan Upin dan Ipin.

l. Devi

Devi dengan pengisi suara oleh Maheswary Mohan adalah anak perempuan berketurunan India dan beragama Hindu yang bersekolah pada TK Kasih Sayang (Tadika Mesra) yang sama dengan Upin dan Ipin. Devi bersahabat dengan Mei Mei dan Susanti. Devi pernah terlihat dalam episode Gosok Jangan Tak Gosok, Kami 1 Malaysia, dan Jejak si Rembo. Pada awalnya, Devi dinamai Priya tetapi akhirnya diganti dengan nama Devi. Ia biasa mengenakan seragam

lengan panjang dan rok panjang di sekolah. Devi sangat mahir dalam bermain Bekel. Sampai teman-temannya bosan menunggunya kalah.

m. Cikgu Melati

Cikgu melati adalah pengganti posisi Cikgu Jasmin di Tadika Mesra. Setelah Cikgu Jasmin meninggalkan Tadika Mesra untuk melanjutkan studinya di Kuala Lumpur, datanglah seorang kepala sekolah yang sangat galak, tiba-tiba ada seorang guru yang bukunya terjatuh dan kepala sekolah memberitahukan murid di kelasnya bahwa dia adalah guru baru wali kelas Upin, Ipin dan kawan-kawannya. Nama guru baru itu adalah Cikgu Melati.

n. Cikgu Besar

Cikgu Besar adalah kepala sekolah di Tadika Mesra. Ia memiliki tubuh yang besar dan mengenakan kerudung. Ia juga sedikit galak, tetapi hatinya sangat baik pada murid-muridnya. Karakter ini mulai muncul di episode Upin & Ipin Musim Kelima Garang Ke Sayang.

o. Tok Dalang

Isnin bin Khamis (Senin bin Kamis), atau lebih dikenali sebagai Tok Dalang Rangi (Abu Shafian Abdul Hamid) merupakan ketua penghulu Kampung Durian Runtuh dan dalang wayang kulit yang berkali-kali menjuarai pertandingan wayang kulit (seperti yang dilihat pada koleksi piala di rumahnya). Seperti Opah, Tok Dalang banyak diminta pertolongannya oleh Upin, Ipin dan kawan-kawan, di samping memberi nasihat kepada mereka. Tok Dalang mempunyai beberapa

batang pokok rambutan untuk dijual buahnya, dan seekor ayam jantan peliharaan bernama Rembo.

p. Uncle Muthu

Muthu, pengisi suara oleh Mohd Shafiq Mohd Isa, yang akrab disapa Uncle Muthu oleh pemuda-pemuda di kampung, bekerja sebagai penjual makanan di Kampung Durian Runtuh dan merupakan ayah dari Rajoo. Uncle Muthu dan anaknya Rajoo merupakan seorang berketurunan India Tamil. Menu makanan dan minuman yang dihidangkan di warungnya ialah Roti ikan, Roti telur, Nasi lemak, Nasi goreng, Nasi goreng pattaya, Ayam goreng, Mie goreng, Telur mata sapi, Teh tarik, Es ABCD dan sebagainya. Uncle Muthu biasanya suka memakai baju singlet dan sarung. Uncle Muthu suka mengulang kalimat yang sering diucapkan, khususnya “A-yo-yo.....”

q. Rajoo bin Muhtu

Rajoo adalah teman dekat dari Upin dan Ipin dan juga anak dari Uncle Muthu yang berketurunan Indian Tamil. Dalam tayangan episode tema seri Geng, Rajoo bisa memahami apa arti percakapan Opet. Rajoo juga punya hewan peliharaan yaitu Sapi. Dalam episode berjudul Sepi! oh Sepi!, si sepi menghilang.

r. Abang Salleh

Abang Salleh adalah tetangga dekat Upin dan Ipin. Abang salleh terkenal dengan sifat sirik dan galaknya. dia muncul di seri Jari Jemari Salleh dan Usahawan Muda. Abang Salleh memang cerdas dalam berdagang secara online.

Abang sallah selalu mengatakan “Amboi...amboi”. Dia juga menjadi pelayan perpustakaan gerak dalam seri berjudul Seronoknya Membaca atau Serunya Membaca, dalam tayangan tersebut banyak stempel yang ditempelkan di buku si Mail yang salah satunya “JANGAN JUAL BUKU NI”. Sallah sesekali berperan menjadi orang lebai dan suka memotivasi.

s. Uncle Ah Tong

Ah Tong dengan pengisi suara oleh Mohd Shafiq Mohd Isa adalah seorang pedagang yang berpakaian serba merah dan selalu berbicara dengan dialek Cina yang kuat. Dalam tayangan TV Upin & Ipin, dia dilihat dalam episode Ambil Galah Tolong Tunjukkan di mana dia membeli rambutan dari Upin, Ipin dan kawan-kawannya dan dia juga bekerja sebagai pengepul keliling.²⁹

B. Analisis Data

1. Nilai agama islam yang terkandung dalam tayangan film Upin Ipin

Dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin Terdapat 8 nilai agama dan moral yang ditemukan dalam film kartun Upin dan Ipin musim 15 pada episode 1 Cobaan Puasa yang sudah dianalisis yaitu; berdo'a, sholat, bersedekah, hormat kepada orang tua, berperilaku jujur, tolong menolong, sopan santun, toleransi.

a. Berdo'a

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai agama sebagaimana seperti pada dialog di bawah ini :

²⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_karakter_Upin_%26_Ipin

Opah : *"Nah, makan lekas jangan lupa membaca niat sahur!"*
Upin Ipin : *"Baik Opah"*

Makna dialog di atas Opah mengingatkan Upin Ipin untuk membaca niat sahur setelah makan. Berdoa adalah kegiatan memohon kepada Allah terhadap sesuatu hal. Montessori menyebut masa emas 1-5 tahun adalah masa yang pas untuk anak diajarkan berdoa. Pada masa tersebut, otak anak berkembang pesat dan ingatannya sangatlah kuat. Oleh karena itu tanamkanlah nilai-nilai yang baik pada anak sejak anak usia dini.

b. Sholat

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai agama sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Atuk : *"Dah jom sembahyang berjamaah"*
Upin Ipin : *"Baik atuk"*

Makna dialog di atas Atuk mengajak Upin Ipin untuk sholat berjamaah. Sholat adalah salah satu jenis ibadah di dalam agama Islam yang dilakukan oleh Muslim. Adapun tujuan mengenalkan dan mengajarkan ibadah shalat sejak usia dini agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhannya, sehingga setelah anak tumbuh besar dan menjadi dewasa mereka akan terbiasa dan terdidik untuk mentaati hukum-hukum Allah.

c. Bersedekah

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai agama sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Tiba-tiba Atuk memanggil Upin Ipin kemudian mereka berlari kearah Atuk.

Atuk : *"Nah!"*
Upin : *"Ape ni tuk?"*

Atuk : *"Kue sri muke buat berbuke"*
Ipin : *"Kue lain tak de?"*
Opah : *"Atuk dah bagituh, cakap terima kasih"*

Dialog di atas memiliki makna Atuk meminta Upin dan Ipin untuk mengambil kue sri muke, namun Ipin bertanya apakah masih ada kue yang lain lalu Opah memberitahu mereka untuk mengucapkan terima kasih kepada Atuk. Sikap saling berbagi dan member merupakan salah satu dari nilai-nilai kebaikan untuk dilaksanakan didalam hidup ini. Muslim yang percaya pada Tuhannya tidak memiliki keraguan sedikitpun bahwa apapun yang ia belanjakan hanya karena Allah tidak akan mengurangi kekayaannya, karena sedekah akan menambah kekayaan dan tidak akan mengurangnya. Sementara itu salah satu manfaat berbagi untuk anak usia dini adalah untuk menumbuhkan empati, yakni kemampuan memahami orang lain. Anak yang diajari berbagi sejak dini dapat mengerti kondisi dan situasi orang lain. Hal itu akan mencegah anak berbuat arogan dan berbangga diri secara berlebihan.

d. Memberi dan membalas salam

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral memberi dan membalas salam, sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini:

Upin dan Ipin : *"Assalamu'alaikum..."*
Upin : *"Atok..."*
Ipin : *"Ooo Atok"*
Tok Dalang : *"Wa'alaikum salam...ha, orang nak ape nih?"*
Upin : *"Nih tok, Opah bagi makanan untuk buka puase"*

Makna dialog di atas ketika Opah menyuruh Upin Ipin kerumah Atuk untuk berbagi makanan buka puasa lalu mereka mengetuk pintu dan memberi salam. Jadi memberi salam kepada seseorang itu hukumnya sunah. Sedangkan

menjawab salam hukumnya wajib kecuali pada tempat-tempat yang terlarang dan pada orang-orang yang tertentu. Melatih dan membiasakan anak untuk menyapa dan memberi salam sama pentingnya dengan mengajari anak untuk terbiasa mengucapkan kata maaf dan terima kasih. Ketika anak sudah dibiasakan melakukan kebiasaan dan perilaku positif sejak dini, maka ke depannya ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

e. Berperilaku Jujur

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Upin : *“Opah, Opah dekat sekolah tadi, ramai kawan-kawan yang tak puase Opah. Die orang bawa bekal. Tergugah iman Ipin”*
Ipin : *“Ih..tak de, tak de”*
Kak Ros : *“Habis kau minum tak ?”*
Upin : *“Eh, tak Upin tengok aja, iman Upin kuat”*

Makna dialog di atas ialah Upin melihat teman-temannya tidak berpuasa dan membawa bekal lalu tergiur lah iman Ipin dan Kak Ros bertanya setelah melihatnya kalian minum atau tidak dan Upin pun menjawab iman Upin kuat. Berperilaku jujur adalah kebenaran, yaitu sesuai antara perkataan dan kenyataan atau i'tikad yang ada didalam hati. Melatih kejujuran pada anak sejak dini perlu dilakukan agar anak kelak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan dapat dipercaya semua orang. Alangkah baiknya bila orang tua juga sudah mulai membangun karakter jujur dalam diri anak sejak dini.

f. Tolong menolong

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Kak Ros dan Opah sedang membuat ketupat, setelah itu Upin dan Ipin datang.

Upin : *"Akak, nak kite orang tolong?"*

Kak Ros : *"Tak nak"*

Ipin : *"Naklah kak"*

Kak Ros : *"Orang kate tak nak, tak nak lah..."*

Mak Uda : *"Alah ros, bialah die orang"*

Makna dialog di atas menggambarkan sikap ingin menolong terhadap orang tua. Upin dan Ipin ingin membantu Opah dan Kak Ros yang sedang sibuk, tetapi keinginan mereka untuk membantu sangat kuat. Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain. Bahkan sikap tolong menolong sudah menjadi sebuah budaya bagi masyarakat Indonesia. Sikap tolong menolong ini, tidak hanya dilakukan pada sesama manusia, tapi pada semua makhluk hidup. Ajarkan tolong menolong pada anak itu penting. Sebab, sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri. Selalu butuh bantuan dalam bentuk tolong menolong dengan orang lain. Keterampilan sosial ini terkait dengan keterampilan sosial lain seperti simpati dan empati. Menolong menumbuhkan kesadaran diri pada anak untuk membantu orang lain dan dapat mengembangkan sikap kepedulian sosialnya, sehingga ia diterima di lingkungan kelompok pertemanan maupun lingkungan sosial lain yang lebih luas.

g. Sopan santun

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Berbicara baik didepan Atuk.

Ipin : *"Seronok lah Atuk buka pause sekali, serase meriah!"*

Upin : *"Betul betul betul...."*

Atuk : *"Atuk pun merasa seronok, biasanye Atuk buka puasa seorang je"*

Ipin : *"Kasian atuk, lepas ni Atuk buka pause kat rumah kita orang je lah"*

Makna dialog di atas ialah saat waktu berbuka tiba Upin Ipin mengajak Atuk untuk berbuka bersama dan Atuk pun merasa senang berbuka puasa dengan Upin Ipin karena, sebelumnya Atuk buka puasa seorang diri. Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati serta menghormati orang itu, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Anak bisa diajarkan mengenal konsep sopan santun sejak usia dini, tepatnya sejak usia 1,5 tahun. Pada usia ini, umumnya anak sudah dapat memahami bahwa orang lain juga memiliki perasaan seperti yang dia rasakan juga.

h. Toleransi

Dalam tayangan kartun Upin Ipin terdapat nilai moral sebagaimana terdapat pada dialog di bawah ini :

Upin : *“Uncle, bulan puase mana boleh buka warung sekarang.”*
Ipin : *“Betul, betul, betul! Buka warung nanti mendekati saat berbuke. macem Mail”*
Uncle Muthu : *“Itu untuk orang islam saja, orang islam semue tidak boleh makan disini, uncle tak jual”*

Makna dialog di atas ialah menggambarkan sikap toleransi terhadap sesama manusia. Upin dan Ipin memberitahu Uncle Muthu kalau bulan puasa tidak boleh membuka warung kecuali mendekati waktu berbuka dan Uncle Muthu pun memberitahu jika warungnya terbuka untuk orang yang tidak berpuasa. Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia. Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu sama lain. Cara mengajarkan anak untuk toleransi; tidak menilai orang dari agamanya, pahami kalau dunia penuh dengan keberagaman, hindari debat & pembicaraan buruk

tentang agama, berikan contoh nyata tentang toleransi beragama, dan mengajarkan rasa empati.

2. Dampak tayangan film kartun Upin Ipin untuk anak usia dini

Dengan perkembangan teknologi yang sangat maju, banyak masyarakat yang sudah memiliki televisi, sehingga mereka dapat menikmati tayangan televisi disetiap saat. Tidak terkecuali pada acara anak-anak misalnya film kartun. Film kartun yang disukai anak-anak pada saat ini adalah Upin Ipin. Anak-anak hampir setiap hari menonton film kartun Upin Ipin ini, bahkan dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa melayu. Mereka menirukan gaya bahasa yang digunakan Upin Ipin. Dengan bahasanya yang unik menjadikan film Upin Ipin di gemari oleh anak-anak. Saat ini hampir semua anak sering atau bahkan tidak mau melewatkan film kartun Upin Ipin. Tingkat keseringan menonton Upin Ipin yang timbul dalam diri anak-anak menjadikan mereka ikut menirukan logat Malaysia Upin Ipin dalam keseharian mereka.

Dampak Upin Ipin terhadap anak-anak bukan hanya soal pengetahuan saja melainkan sudah merambah ke ranah bahasa anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Karena tayangan film kartun Upin Ipin setiap episode diputar berulang-ulang sehingga anak-anak sudah hafal di luar kepala. Bila seorang anak ditanya sesuatu jawabnya sering pakai logat Malaysia. Padahal di rumah orang tua selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi utama. Film kartun Upin Ipin rupanya sudah menjadi virus gaya bahasa anak-anak.

Film kartun Upin Ipin menjadi kartun yang paling digemari oleh anak-anak pada saat ini. Gaya bahasa yang digunakannya menjadi populer dikalangan anak-

anak bahkan orang dewasa sekalipun. Dengan humor-humor yang natural film kartun Upin Ipin bisa membius jutaan orang, baik anak-anak maupun orang dewasa. Seringnya menonton film kartun Upin Ipin menjadikan anak-anak hafal dengan bahasa yang sering digunakannya seperti: selamat pagi cikgu, betul-betul-betul, hemm ayam goreng, tak ape dan yang lainnya. Anak-anak menjadi sering menirukan bahasa-bahasa tersebut.

Mereka begitu menggemari film kartun Upin Ipin, sehingga mereka juga memahami akan karakter-karakter bahasa yang digunakannya pada setiap pemainnya. Dari berbagai gaya bahasa yang digunakan oleh para tokoh pemain di film kartun Upin Ipin semua bisa dikuasai oleh anak-anak yang sering menontonnya.³⁰

³⁰Rasyid Dwi, "Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Terhadap Anak-anak Yang Ada di Indonesia," Juli 19, 2017, https://www.kompasiana.com/rasyidn99/596f1535b6140105fe0e7143/pengaruh-film-kartun-upin-ipin-terhadap-anak-anak-yang-ada-di-indonesia?page=2&page_images=1, 2022.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

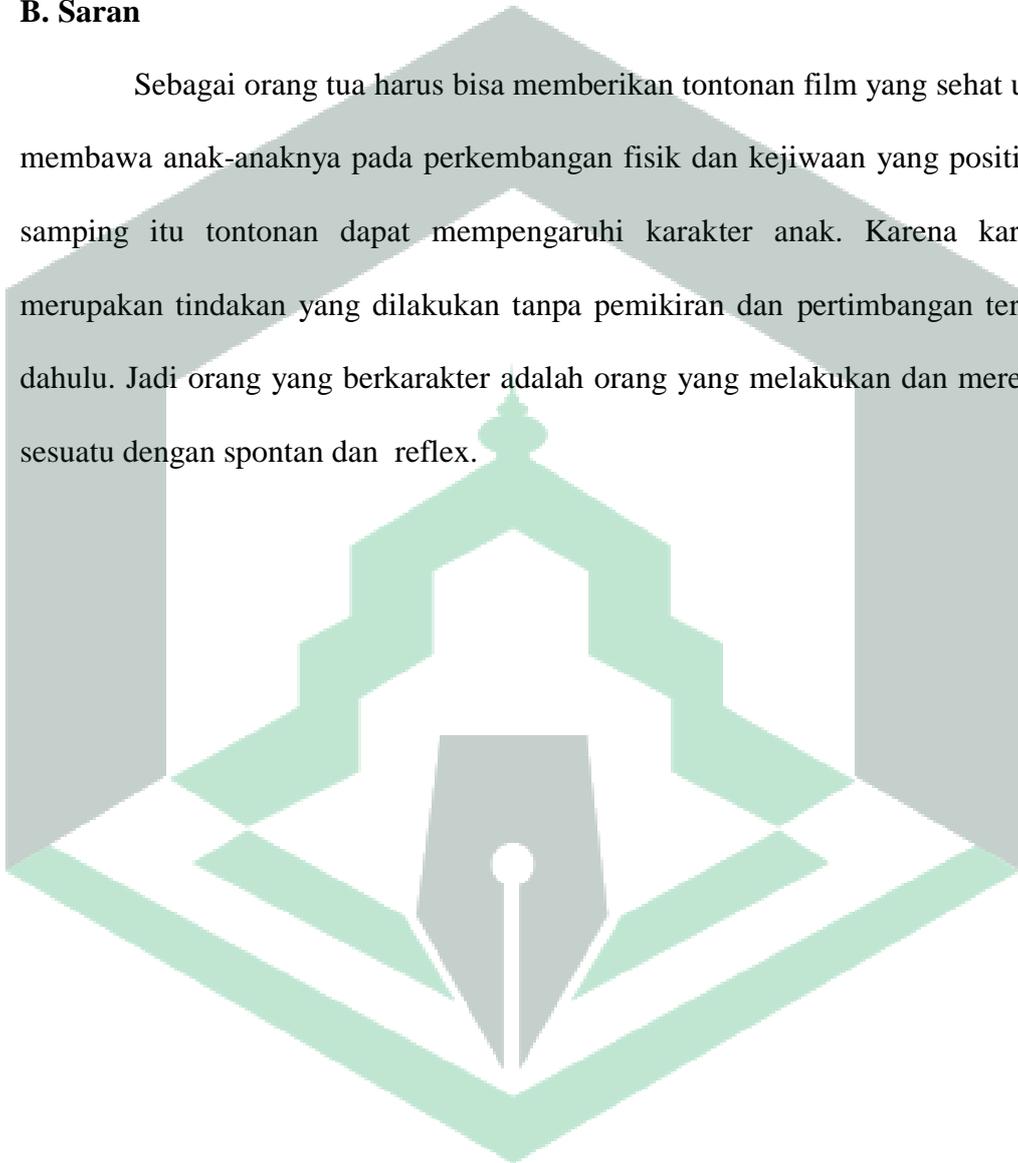
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis nilai-nilai agama dan moral dalam tayangan Upin dan Ipin, ditemukan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai agama dan moral merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dalam diri anak sejak dini, hal ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani jenjang pendidikan selanjutnya, untuk mengembangkan aspek tersebut tentunya dibutuhkan strategi maupun model pembelajaran yang tepat di sekolah atau di rumah. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat menggunakan beragam metode yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam mengimplentasikannya..
2. Berdasarkan analisis dari tayangan animasi film Upin Ipin bahwa film tersebut banyak yang terkandung nilai agama dan moral di dalamnya sehingga bisa menjadi contoh bagi peserta didik agar imajinasinya dapat berkembang secara positif. Dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin Terdapat 8 nilai agama dan moral yang ditemukan dalam film kartun Upin dan Ipin musim 15 dugaan puasa episode 1 yang sudah dianalisis yaitu; berdoa, sholat, bersedekah, hormat kepada orang tua, berperilaku jujur, tolong menolong, sopan santun, toleransi. Dampak Upin Ipin terhadap anak-anak bukan hanya soal pengetahuan saja melainkan sudah merambah ke ranah bahasa anak-anak dalam kehidupan

sehari-hari. Karena tayangan film kartun upin ipin setiap episode diputar berulang-ulang sehingga anak-anak sudah hafal di luar kepala. Bila seorang anak ditanya sesuatu jawabnya sering pakai logat Malaysia.

B. Saran

Sebagai orang tua harus bisa memberikan tontonan film yang sehat untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif. Di samping itu tontonan dapat mempengaruhi karakter anak. Karena karakter merupakan tindakan yang dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang melakukan dan merespon sesuatu dengan spontan dan reflex.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Widya Yuniar, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*, (Ponorogo: IAIN PO, 2015).
- Alkhumairoh, Elida Latifah, *Metode pembelajaran nilai-nilai pendidikan pada anak usia dini dalam serial animasi upin dan ipin musim pertama episode 1-6*, (IAIN Ponorogo 2018).
- Purnomo, Farida Utami, *“Kajian Nilai Moral dalam Film Kartun Upin Ipin Edisi Ikhlas dari Hati”* (Universitas PGRI Semarang, 2016).
- Ramayanti, Tri, *“Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin terhadap Karakter Siswa SDN 24 Seluma”* (IAIN Bengkulu, 2020).
- Dzakiyyah, Fitri, *Jenis Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 32.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 1.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), 6.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 1998), 78.
- Arifuddin, *Et.al, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 164.
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 173-174.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tassawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 78.
- Saichon, Mat, *Makna Takwa dan Urgensitasnya Dalam Al-Qur'an, Jurnal Usrah Vol.3 NO.1 Juni 2017*), h.53.
- <http://www.kpi.go.id>. *Anak Indonesia kedelapan paling lama menonton TV*, diakses 15 Februari 2021
- Kurnia, Y. *“Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK’*. (Bandung: PPPPTK TK dan PLB 2015).Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, 3-4.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 152-158

Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah: Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga* (Yogyakarta: Belukar, 2006), 24.

A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), 167.

Kementrian Pendidikan Nasional.. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.* (Jakarta: Kemendiknas 2012).

Megawangi, R. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah; Pengalaman Sekolah Karakter* (Jakarta : rineka cipta 2010)

Kurnia, Y. “*Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*”. (Bandung: PPPPTK TK dan PLB 2015).

Al-Hannan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi 1 (Semarang: Raja Publishing, Semarang, 2013), 554.

Al-Hannan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi 1 (Semarang: Raja Publishing, Semarang, 2013), 280.

Mutolingah, *Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin-Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak*

(online)(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2d23f4c6700101c3> diakses pada 30 Januari 2018).

¹ Nasution, *Metode Researc* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 145

<https://www.rijal09.com/2018/06/dampak-positif-dan-negatif-film-kartun-bagi-anak.html>

<https://www.brilio.net/film/11-potret-pengisi-suara-film-kartun-upin-ipin-181127d.html>



**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Gambar animasi pemain Upin dan Ipin



Lampiran 2 Dokumentasi cuplikan tayangan Upin dan Ipin











Lampiran 3 Dokumentasi saat peneliti menonton tayangna Upin dan Ipin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rizky Dwi Rukmana, lahir di Bontang pada rabu, 25 maret 1998 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Rusli dan Ibu bernama Kasmini. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Binturu Perumnas Benteng Blok A.104 Kota Palopo.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2011 di SDN 006 Bontang Kaltim. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP YKPP Bontang Kaltim hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bontang Kaltim hingga tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Agama Islam dalam Tayangan Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puasa Episode 1”**.